

## Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Batujajar

*The Effect of Apparatus Competence, Organizational Commitment, and Community Participation on the Accountability of Village Fund Management in Batujajar District*

**Madhalena Giriani**

Program Studi D-4 Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: madhalena.giriani.amp17@polban.ac.id

**Neneng Dahtiah**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ndahtiah@yahoo.co.id

**Dian Imanina Burhany**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dian.imanina@polban.ac.id

---

**Abstract:** *The distribution of the village fund budget, which increases every year requires accountability for village fund management to the village government in Batujajar District. In this case, to produce accountability for good village fund management, the village government in Batujajar District needs to improve competence, organizational commitment, and community participation. This research aims to determine the effect of apparatus competence, organizational commitment, and community participation on the accountability of village fund management partially and simultaneously. This research uses a purposive sampling approach with a total of 112 respondents. The results of this research indicate that partially the competence of the apparatus has a positive and significant effect on the accountability of village fund management. Meanwhile, partially organizational commitment and community participation have a positive effect but not significant on the accountability of village fund management. In addition, apparatus competence, organizational commitment, and community participation have a positive and significant effect on the accountability of village fund management simultaneously.*

**Keywords:** *Competence, Commitment, Participation, Accountability*

---

### 1. Pendahuluan

Penyaluran dana desa yang meningkat setiap tahunnya menuntut adanya akuntabilitas penyelenggaraan dana desa kepada pengelola desa. Keberhasilan dari akuntabilitas pengelolaan dana desa (APDD) ditunjang oleh beragam faktor, salah satu aspek yang mendominasi adalah kompetensi aparatur (KA), komitmen organisasi (KO), dan partisipasi masyarakat (PM). KA merupakan faktor utama agar pengelolaan dana desa menjadi akuntabel (Widyatama et.al., 2017). Sementara itu, KO merupakan tanggung jawab individu dalam menjalankan operasional organisasi sesuai tujuan organisasi (Mada et.al., 2017), sedangkan PM merupakan keterlibatan masyarakat dalam prosedur pembangunan mulai dari pengambilan keputusan sampai dengan pengawasan (Dewi dkk., 2013). Akuntabilitas ini pada kenyataan masih memunculkan permasalahan, yaitu masih

rendahnya kompetensi aparatur desa (Makalalag et.al., 2017), kurangnya transparansi kepada masyarakat (Wida et.al., 2017), penyaluran atau penggunaan dana desa belum selaras dengan ketetapan dan masih terdapat kesalahan laporan pertanggungjawaban (Wandiana, 2017), serta implementasi fungsi manajemen yang kurang optimal (Sumiati, 2015). Adapun apabila akuntabilitas pengelolaan dana desa tercapai maka akan menurunkan tingkat kemiskinan, meratanya pembangunan, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu penerima anggaran desa yang ditujukan untuk membangun desa dan memberdayakan masyarakat sehingga penggunaan dana desa ini harus didukung dengan akuntabilitas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

**Tabel. 1** Anggaran Dana Desa Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015 - 2020

Tahun	Jumlah Anggaran (Rp)	Tingkat Kemiskinan
2015	53,101 Miliar	12,67%
2016	119,272 Miliar	11,71%
2017	118,510 Miliar	11,49%
2018	115,101 Miliar	10,06%
2019	241,510 Miliar	9,38%
2020	252,987 Miliar	10,49%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa selama dua tahun terakhir penerimaan dana desa di Kabupaten Bandung Barat meningkat drastis, tetapi tidak berbanding lurus dengan penurunan tingkat kemiskinan secara signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana desa di Kabupaten Bandung Barat kurang optimal. Sementara itu, pembangunan fisik yang berada di Kecamatan Batujajar diketahui belum merata karena masih terdapat jalan-jalan pemukiman yang rusak serta perbaikan sarana dan prasarana yang belum optimal dirasakan oleh masyarakat sehingga dapat dikatakan pengelolaan dana desa di Kecamatan Batujajar kurang efektif. Selain itu, pelatihan bagi aparatur desa di Kecamatan Batujajar masih jarang dilakukan, pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa pun masih adanya dorongan dari pendamping desa, serta kurang optimalnya partisipasi masyarakat. Hal ini menandakan kurangnya kompetensi aparatur (KA), komitmen organisasi (KO), dan partisipasi masyarakat (PM) pada desa di Kecamatan Batujajar.

Atas uraian masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini, yaitu apakah KA, KO, serta PM berpengaruh positif pada APDD di Kecamatan Batujajar secara parsial maupun simultan? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh KA, KO, serta PM pada APDD di Kecamatan Batujajar secara parsial maupun simultan.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Teori Agensi

Teori Agensi adalah konsep yang mengungkapkan korelasi antara prinsipal dengan agen, di mana prinsipal menjalin kontrak dengan agen untuk bekerja sesuai dengan tujuannya sehingga agen diberi kewenangan dalam pengambilan keputusan (Supriyono, 2018), walaupun kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal (Yuesti & Merawati, 2019). Dalam sektor publik khususnya di pemerintahan desa, aparatur desa sebagai agen serta Bupati/Walikota dan masyarakat sebagai prinsipal. Aparatur desa mengelola pemerintahannya masing-masing dan melaporkan pertanggungjawabannya sesuai peraturan yang berlaku atas kewenangan yang diberikan oleh Bupati/Walikota dan masyarakat desa.

### 2.2. Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa

Kompetensi kerja adalah seluruh perilaku, pengetahuan, dan kapabilitas yang dipegang oleh

individu (aparatur pengelola dana desa) dengan menekuni atau mendapatkan hal tersebut melalui sistem pendidikan, pelatihan, dan pengalaman sehingga mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik (Pandey et.al., 2015). Aparatur pengelola dana desa meliputi sekretariat, eksekutor wilayah, serta eksekutor teknis yang bertugas untuk mendukung kepala desa dalam menjalankan tugas dan otoritasnya di pemerintahan desa. Indikator seorang aparatur pengelola dana desa untuk memenuhi kompetensinya menurut Edison et.al. (2016) yaitu memegang pengetahuan dari hasil belajar secara formal atau penataran yang pernah diikuti, memiliki keahlian dan mampu menangani pekerjaan secara detail, efektif, dan efisien, dan menjunjung tinggi etos organisasi serta memiliki perilaku yang ramah dan sopan dalam bekerja. Dalam hal ini pengetahuan, keahlian, dan sikap menjadi salah satu tolak ukur menunjukkan aparatur desa kompeten dalam pekerjaannya.

### **2.3. Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah bentuk intensi dari objek yang diyakini dari gagasan yang menyatakan bahwa tatanan yang baik terbentuk dari sebuah komitmen (Edison et.al., 2016). Sementara itu, alat psikologi dalam menjalankan operasional organisasi untuk mencapai sasaran yang dituju di mana komitmen organisasi yang baik akan mendorong kemajuan akuntabilitas publik terutama akuntabilitas finansial (Mada et.al., 2017). Komitmen pegawai tidak hanya dilihat dari loyalitas terhadap organisasi, tetapi adanya peran aktif pegawai untuk memajukan organisasi. Adapun komponen utama dari komitmen organisasi menurut Yuesti & Merawati (2019) meliputi “komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan komitmen normatif”. Seseorang yang berkomitmen pada organisasi dikenali dengan adanya prinsip dan pengakuan yang intens atas sasaran organisasi, adanya tekad akan tetap bertahan di organisasi, dan berkenan mengoptimalkan performanya dalam mencapai sasaran organisasi (Medianti, 2018).

### **2.4. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan kontribusi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan pada prosedur pembangunan, mulai dari pengambilan keputusan sampai dengan pengawasan di mana masyarakat tak hanya selaku akseptor sarana dan utilitas, tetapi sebagai subjek pembangunan berkelanjutan (Dewi et.al., 2013). Pentingnya kontribusi masyarakat ini dapat digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat terkait dengan program pembangunan, keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program kegiatan tersebut, dan sebagai bentuk partisipasi umum masyarakat terhadap pembangunan di wilayahnya sendiri (Mahayani, 2017). Menurut Sujarweni (2015) dalam Mada et.al. (2017) indikator masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan meliputi peran serta dalam pengambilan keputusan program desa, mengusulkan anggaran di musyawarah desa, mengawasi, melaporkan, dan menilai pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana desa.

### **2.5. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Akuntabilitas merupakan tuntutan dalam menyampaikan pertanggungjawaban dan memetakan performa seseorang atau organisasi kepada pihak berwenang yang menuntut keterangan atau pertanggungjawaban (Fajri et.al., 2015). Akuntabilitas sebagai kendali penuh bagi aparatur pengelola dana desa terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintahan maka posisi pemerintah yaitu agen merupakan elemen utama dalam mempertanggungjawabkan performa pemerintahan kepada masyarakat (Widyatama et.al., 2017). Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa yang telah disalurkan kepada pengelola desa. Pengelolaan dana desa ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Indikator laporan pengelolaan dana desa dikatakan akuntabel menurut Mahmudi (2011) di dalam Mada et.al. (2017) dalam penyusunan laporannya harus dilakukan secara

jujur, terbuka kepada pengguna laporan, patuh terhadap aturan, sesuai dengan prosedur, memiliki cukup informasi, serta laporan disampaikan tepat pada waktunya.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menunjukkan korelasi antara dua variabel atau lebih yang akan dianalisis melalui pengukuran statistika yang relevan dalam menguji hipotesis. Metode ini akan mengamati secara saksama masalah yang diteliti dengan aspek-aspek tertentu yang saling berkaitan erat sehingga menghasilkan data penelitian. Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu data subjek dari sumber data primer. Data primer ini merupakan hasil kuesioner dari responden dan wawancara kepada informan yang dijadikan sumber informasi serta memahami objek yang diteliti. Populasi penelitian ini yaitu desa di wilayah Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Sementara itu, sampelnya adalah 7 desa di Kecamatan Batujajar. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Purposive Sampling* melalui kriteria responden yang ditetapkan meliputi aparatur pengelola desa di Kecamatan Batujajar yang memahami penyelenggaraan dana desa dan perwakilan masyarakat meliputi kepala dusun, tokoh masyarakat, ataupun masyarakat desa di Kecamatan Batujajar. Jawaban responden yang akan diterima dari kuesioner penelitian ini sebanyak 112 responden yang terbagi atas 56 responden dari aparatur desa dan 56 responden dari masyarakat.

#### 3.2. Teknik Analisis Data

##### 3.2.1. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen ini untuk menunjukkan keabsahan data dari kuesioner.

1. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan absah / validnya data dalam penelitian. Apabila keabsahannya tinggi maka kecil kemungkinan tingkat kesalahan pada data penelitian.. Uji ini diukur menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*. Data dapat dikatakan absah apabila seluruh item variabel mempunyai korelasi dari skor total setiap variabel  $\geq 0,25$  dan menunjukkan nilai signifikansi  $r < 5\%$  (Ghozali, 2018).
2. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui andal / reliabel data dalam penelitian. Uji ini ditunjukkan dari nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) variabel, apabila nilainya  $\geq 0,70$  berarti reliabilitas terpenuhi (Ghozali, 2018).

##### 3.2.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu kajian data untuk menunjukkan dan menguraikan data yang diperoleh yang tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta deviasi standar setiap variabel penelitian.

##### 3.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penelitian ini untuk menjelaskan kelayakan data penelitian dalam model regresi.

1. Uji Normalitas mengungkapkan berdistribusi normal atau tidaknya data yang diteliti pada model regresi. Regresi yang layak dapat diketahui dari nilai residual yang terdistribusi normal / mendekati normal dengan menggunakan pengujian statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (*K-S*). Apabila nilai Sig.  $> 5\%$  maka nilai residual berdistribusi normal pada model regresi, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).
2. Uji Multikolonieritas mengungkapkan ada atau tidaknya relevansi di antara variabel independen pada model regresi linear berganda. Uji ini dapat diketahui pada nilai VIF dan nilai *tolerance*. Seumpama nilai VIF  $\leq 10$  serta nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  yang artinya tidak terdapat multikolonieritas di antara variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2018).
3. Uji Heteroskedastisitas mengungkapkan ada atau tidaknya perbedaan variasi pada nilai residual di model regresi. Penelitian ini menggunakan uji glejser serta model regresi yang layak dapat

ditunjukkan dari data yang homokedastisitas atau data yang tidak ada heteroskedastisitasnya. Apabila hasil signifikansi variasi dari nilai residual > 5% maka tidak ada heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018).

### 3.2.4. Analisis Regresi Berganda

Kajian ini menunjukkan pengaruh dari variabel independen kepada variabel dependen pada penelitian. Rumus regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KO + \beta_3 PM + e$$

Keterangan :

Y	= APDD
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi linear X
KA	= Kompetensi aparatur
KO	= Komitmen organisasi
PM	= Partisipasi masyarakat
e	= Error

### 3.2.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi dari total seluruh variabel bebas dalam mempengaruhi atau mampu menjelaskan variabel terikat pada model regresi linear berganda secara simultan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat *adjusted R square*. Kategori hubungan variabel independen dengan variabel dependen menurut Sarwono & Herlina (2012), apabila nilai  $R^2$  yang diperoleh 0 artinya tidak ada hubungan, 0 – 0,25 artinya memiliki hubungan yang lemah, 0,25 – 0,5 berarti memiliki relevansi cukup kuat, 0,5 – 0,75 berarti mempunyai relevansi yang kuat, dan 1 berarti memiliki hubungan yang sempurna.

### 3.2.6. Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu tanggapan temporer atas rumusan masalah penelitian dikarenakan tanggapan yang ditentukan didasarkan pada teori dan belum dibuktikan dari fakta yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Sementara itu, prosedur untuk menolak atau menerima hipotesis disebut uji hipotesis.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) menunjukkan secara spesifik pengaruh variabel independen pada variabel dependen dari hasil perbandingan nilai signifikansi t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) menunjukkan secara simultan pengaruh variabel independen pada variabel dependen dari hasil perbandingan nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Profil Kecamatan Batujajar

Kecamatan Batujajar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat berjarak 18 kilometer dari ibu kota dengan pusat pemerintahan di Desa Batujajar Timur. Pada tahun 2010 memiliki desa di wilayah pemerintahannya sebanyak 13 desa. Namun, tahun 2011 menghadapi ekspansi wilayah dengan membentuk Kecamatan Saguling sehingga mengalami penyusutan wilayah dan menjadi pemerintahan dengan luas terkecil sebesar 2% dari seluruh wilayah di Kabupaten Bandung Barat. Saat ini, Kecamatan Batujajar memegang 7 desa yang berada di wilayahnya.

### 4.2. Karakteristik Data Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, data responden dikelompokkan berdasarkan jabatan/peran, jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Karakteristik data responden disajikan sebagai berikut:

**Tabel. 2** Karakteristik Data Responden

Keterangan	Persentase	Keterangan	Persentase
<b>Jabatan/Peran</b>		<b>Usia</b>	
1. Kepala Desa	6%	1. < 21 Tahun	1%
2. Sekretaris Desa	6%	2. 21 - 29 Tahun	21%
3. Kepala Urusan Keuangan	6%	3. 30 - 38 Tahun	15%
4. Kepala Urusan TU dan Umum	6%	4. > 38 Tahun	63%
5. Kepala Urusan Perencanaan	6%	<b>Pendidikan Terakhir Aparatur</b>	
6. Kepala Seksi Pemerintahan	6%	1. SMA	62%
7. Kepala Seksi Pelayanan	6%	2. D3	2%
8. Kepala Seksi Kesejahteraan	6%	3. S1	36%
9. Kepala Dusun	23%	4. S2	0%
10. Masyarakat	26%	5. S3	0%
11. Tokoh Masyarakat	1%	6. Lainnya	0%
12. Ketua RT	1%	<b>Pendidikan Terakhir Masyarakat</b>	
13. Ketua RW	1%	1. Tidak/Belum Punya Ijazah	8,44%
14. Lainnya	0%	2. SD	33,34%
<b>Jenis Kelamin</b>		3. SMP	30,33%
1. Pria	75%	4. SMA	25,06%
2. Wanita	25%	5. Perguruan Tinggi	2,84%

Berdasarkan tabel 2 di atas mengungkapkan bahwa kategori jabatan aparatur sebanyak 6% meliputi kepala desa, sekretaris, kepala urusan, dan kepala seksi. Selain itu, kategori peran sebagai kepala dusun sebanyak 23%, masyarakat 26%, 1% yang meliputi tokoh masyarakat, ketua RT, dan ketua RW. Kemudian, kategori jenis kelamin sebanyak 75% pria dan 25% wanita. Selanjutnya, kategori usia kurang dari 21 tahun sebanyak 1%, 21 sampai dengan 29 tahun sebanyak 21%, 30 sampai dengan 38 tahun sebanyak 15%, dan di atas 38 tahun sebanyak 63%. Sementara itu, kategori pendidikan terakhir aparatur sebanyak 62% SMA, 2% D3, dan 36% S1, sedangkan kategori pendidikan terakhir masyarakat sebanyak 2,84% perguruan tinggi, 25,06% SMA, 30,33% SMP, 33,34% SD, dan 8,44% tidak/belum memiliki ijazah.

### 4.3. Hasil Uji Kualitas Instrumen

#### 4.3.1. Uji Validitas

**Tabel. 3** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi Aparatur (KA)	1	0,680	0,263	0,000	Absah	Partisipasi Masyarakat (PM)	21	0,533	0,2632	0,000	Absah
	2	0,759	0,263	0,000	Absah		22	0,473	0,2632	0,000	Absah
	3	0,587	0,263	0,000	Absah		23	0,645	0,2632	0,000	Absah
	4	0,399	0,263	0,002	Absah		24	0,540	0,2632	0,000	Absah
	5	0,570	0,263	0,000	Absah		25	0,718	0,2632	0,000	Absah
	6	0,543	0,263	0,000	Absah		26	0,702	0,2632	0,000	Absah
	7	0,579	0,263	0,000	Absah		27	0,664	0,2632	0,000	Absah
	8	0,608	0,263	0,000	Absah	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD)	28	0,745	0,2632	0,000	Absah
	9	0,651	0,263	0,000	Absah		29	0,686	0,2632	0,000	Absah
	10	0,402	0,263	0,002	Absah		30	0,664	0,2632	0,000	Absah
	11	0,459	0,263	0,000	Absah		31	0,424	0,2632	0,000	Absah
	12	0,530	0,263	0,000	Absah		32	0,706	0,2632	0,000	Absah
	13	0,579	0,263	0,000	Absah		33	0,683	0,2632	0,000	Absah
	14	0,501	0,263	0,000	Absah		34	0,796	0,2632	0,000	Absah
Komitmen Organisasi (KO)	15	0,503	0,263	0,000	Absah		35	0,803	0,2632	0,000	Absah
	16	0,704	0,263	0,000	Absah		36	0,804	0,2632	0,000	Absah
	17	0,763	0,263	0,000	Absah		37	0,788	0,2632	0,000	Absah
	18	0,630	0,263	0,000	Absah	38	0,830	0,2632	0,000	Absah	
	19	0,266	0,263	0,048	Absah						
	20	0,391	0,263	0,003	Absah						

Berdasarkan tabel 3 di atas mengungkapkan bahwa item pembentuk variabel KA, KO, PM, dan APDD diperoleh nilai  $r_{hitung}$  setiap variabel > dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,2632 serta memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% sehingga diperoleh kesimpulan yang berarti item pembentuk atas masing-masing variabel penelitian ini dikatakan valid/absah.

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Tabel. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	$\alpha$	Std. reliabilitas	Keterangan
Kompetensi Aparatur (KA)	0,835	$\geq 0,70$	Andal
Komitmen Organisasi (KO)	0,725	$\geq 0,70$	Andal
Partisipasi Masyarakat (PM)	0,722	$\geq 0,70$	Andal
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD)	0,910	$\geq 0,70$	Andal

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel baik KA, KO, PM, dan APDD mempunyai nilai *cronbach's alpha*  $\geq$  standar realibilitas yang ditetapkan sebesar 0,70 yang artinya data yang dipakai pada kuesioner penelitian ini dikatakan andal.

#### 4.4. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 5 Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Maks.	Rata-rata	Deviasi Std.
Kompetensi Aparatur (KA)	53	70	62,29	4,401
Komitmen Organisasi (KO)	15	28	22,75	2,798
Partisipasi Masyarakat (PM)	22	35	30,43	2,709
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD)	42	55	49,32	4,336

Berdasarkan tabel 5 statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel KA memiliki nilai minimum

53, maksimum 70, rata-rata 62,29, dan deviasi standar 4.401. Selain itu, variabel KO memiliki nilai minimum 15, maksimum 28, rata-rata 22,75, dan deviasi standar 2,798. Adapun variabel PM memperoleh nilai minimum 22, maksimum 35, rata-rata 30,43, dan deviasi standar 2,709. Selanjutnya, variabel APDD diketahui memiliki nilai minimum 42, maksimum 55, rata-rata 49,32, dan deviasi standar 4,336.

#### 4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1. **Uji Normalitas** pada penelitian ini dapat diketahui pada tabel 6 dari hasil pengujian statistik *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel. 6** Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Sig.	Taraf Sig.	Kesimpulan
Nilai Residual	0,200	> 5%	Normal

Berdasarkan tabel 6 tersebut mengungkapkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas diperoleh  $0,200 > 5\%$  sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal pada model regresi.

4.5.2. **Uji Multikolonieritas** penelitian ini ditunjukkan dari tabel 7 uji multikolonieritas berikut ini:

**Tabel. 7** Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
Kompetensi Aparatur (KA)	0,849	1,178	Tidak ada multikolonieritas
Komitmen Organisasi (KO)	0,860	1,163	Tidak ada multikolonieritas
Partisipasi Masyarakat (PM)	0,968	1,034	Tidak ada multikolonieritas

Berdasarkan tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa KA, KO, dan PM memperoleh nilai *VIF*  $\geq 0,01$  dan nilai *tolerance*  $\leq 10$ . Hasil tersebut mengungkapkan tidak adanya multikolonieritas di antara ketiga variabel tersebut pada model regresi.

4.5.3. **Uji Heterokedastisitas** penelitian ini terlihat pada tabel 8 hasil uji glejser di bawah ini:

**Tabel. 8** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Taraf Sig.	Kesimpulan
Kompetensi Aparatur (KA)	0,063	> 5%	Tidak ada heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi (KO)	0,084	> 5%	Tidak ada heteroskedastisitas
Partisipasi Masyarakat (PM)	0,316	> 5%	Tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi *t* dari hasil uji glejser untuk variabel KA sebesar 0,063, KO sebesar 0,084, dan PM sebesar 0,316  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan ketiga variabel ini tidak ada gejala heteroskedastisitas di model regresi.

#### 4.6. Analisis Regresi Berganda

**Tabel. 9** Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t hit	Sig.	Keterangan
Konstanta (APDD)	7,424			
Kompetensi Aparatur (KA)	0,494	4,079	0,000	Positif dan searah
Komitmen Organisasi (KO)	0,247	1,307	0,197	Positif dan searah
Partisipasi Masyarakat (PM)	0,181	0,985	0,329	Positif dan searah

Dari tabel 9 hasil keluaran SPSS di atas diketahui persamaan regresi berikut:

$$Y = 7.424 + 0.494 KA + 0.247 KO + 0.181 PM + \epsilon$$

Nilai konstanta 7,424 bermakna apabila nilai variabel independen (KA, KO, dan PM) konstan maka nilai Y sebesar 7,424. Sementara itu, nilai koefisien regresi KA diperoleh sebesar 0.494, KO sebesar 0,247, dan PM sebesar 0,181. Dari ketiga koefisien regresi variabel tersebut diketahui bernilai positif yang berarti menunjukkan hubungan yang searah dengan APDD.

#### 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel. 10** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R	R Square	Adjusted R Square	Kesimpulan
R <sup>2</sup> regresi berganda	0,578	0,334	0,295	Kuat

Berdasarkan tabel 10 tersebut menunjukkan nilai R<sup>2</sup> 0.295 atau 29,5% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa KA, KO, serta PM mampu secara bersama-sama mempengaruhi APDD sebanyak 29,5% dan selebihnya 70,5% diterangkan selain variabel dari model regresi. Sementara itu, korelasi variabel independen tersebut secara bersamaan memiliki hubungan yang kuat terhadap APDD sebesar 0,578 atau 57,8%.

#### 4.8. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.8.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

**Tabel. 11** Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variabel	Koefisien	t hit	Sig.	Kesimpulan
Kompetensi Aparatur (KA)	0,494	4,079	0,000	Positif dan signifikan
Komitmen Organisasi (KO)	0,247	1,307	0,197	Positif dan tidak signifikan
Partisipasi Masyarakat (PM)	0,181	0,985	0,329	Positif dan tidak signifikan

Tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi t untuk KA sebesar 0,000 < 5% maka ditarik kesimpulan Ho ditolak dan menerima Ha artinya KA secara spesifik berpengaruh positif dan signifikan pada APDD. Sementara itu, nilai signifikansi t KO sebesar 0,197 > 5% dan PM sebesar 0,329 > 5% sehingga ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak karena secara spesifik KO ataupun PM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap APDD.

##### 4.8.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel. 12** Hasil Uji Signifikansi Simultan

Keterangan	F hit	Sig.	Kesimpulan
Uji signifikansi simultan	8,681	0,000	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel 12 diketahui nilai sig. F sebesar 0.000 < 5% maka diperoleh simpulan bahwa menolak Ho dan Ha diterima artinya KA, KO, serta PM secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan pada APDD.

#### 4.9. Pembahasan

##### 4.9.1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

KA berpengaruh positif dan signifikan terhadap APDD di Kecamatan Batujajar. Hal ini menyatakan bahwa bertambahnya kompetensi aparatur di Kecamatan Batujajar maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batujajar semakin akuntabel. Aparatur desa yang unggul ditunjukkan dari latar belakang pendidikan, keahlian, sikap, dan penataran yang pernah diikuti. Dengan memiliki kompetensi yang layak bagi aparatur pengelola dana desa dapat meningkatkan akuntabilitas yang akan mendukung prinsipal untuk mengontrol dan mengawasi kinerja aparatur desa sehingga aparatur desa dituntut kompeten supaya tidak ada keraguan kepada prinsipal. Adapun teori keagenan sudah terpenuhi di mana aparatur telah melakukan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa, walaupun terkadang adanya perbedaan kepentingan sehingga dapat diminimalisir dengan peningkatan kompetensi aparatur desa.

Berdasarkan latar belakang pendidikan dari aparatur desa di Kecamatan Batujajar mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 62% serta sebagian yang berpendidikan D3 sebanyak 2% dan S1 sebanyak 36% yang secara keseluruhan aparatur desa masih dapat dikatakan kompeten. Meskipun begitu, usia dari aparatur desa yang mayoritas berusia di atas 38 tahun ini perlu adanya penyesuaian dan peningkatan kompetensi dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa baik secara manual maupun menggunakan aplikasi secara online. Hal ini didasarkan pada kondisi saat ini, di mana teknologi yang berkembang sangat pesat menuntut pemerintah desa dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara digital. Di satu sisi, pelatihan untuk aparatur desa pun tidak sering dilakukan setiap tahunnya tergantung dari kebutuhan dan dana yang tersedia sehingga masih perlu adanya peningkatan kompetensi bagi aparatur desa di Kecamatan Batujajar seperti memberikan pelatihan baik secara manual maupun digital serta memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan terakhirnya. Hasil penelitian ini sepadan menurut penelitian terdahulu yang mengemukakan KA berpengaruh positif dan signifikan pada APDD (Dewi & Gayatri, 2019; Mada et al., 2017; Masruhin & Kaukab, 2019; Matani & Linda, 2020; Medianti, 2018; Sarah et al., 2020). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang mengungkapkan KA tidak berpengaruh pada APDD (Luthfiani et al., 2020; Perdana, 2018; Widyatama et al., 2017).

##### 4.9.2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

KO berpengaruh positif, tetapi signifikan terhadap APDD di Kecamatan Batujajar. Hal ini dapat disimpulkan tingginya komitmen organisasi maka tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan signifikan. Dalam teori keagenan belum terpenuhi karena komitmen organisasi yang dimiliki aparatur desa masih terdapat dari dorongan pendamping desa dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal serta mengelola manajemen di pemerintahan desa pun belum optimal. Hal ini dikarenakan aparatur desa yang berpendidikan mayoritas SMA dan berusia di atas 38 tahun memiliki kelemahan dalam pengelolaan manajemen dan pengelolaan keuangan desa di pemerintahannya desa sehingga dalam menjalankan pekerjaannya pun kurang berjalan optimal. Selain itu, aparatur desa pun dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desanya masih bergantung kepada pendamping desa serta belum memiliki tekad yang kuat untuk bertahan di organisasi dan memandang dirinya sebagai bagian dari organisasi sehingga perlu dilakukannya peningkatan komitmen organisasi pada pemerintahan desa di Kecamatan Batujajar seperti memberikan penghargaan dan motivasi kepada aparatur desa serta memberikan kesempatan meneruskan pendidikan terakhirnya agar dapat mengelola manajemen dan keuangan desa dengan baik. Hasil penelitian ini sepadan menurut penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa KO tidak berpengaruh terhadap APDD (Matani & Linda, 2020; Perdana, 2018). Sementara itu, berbeda dengan hasil penelitian yang mengemukakan KO berpengaruh positif dan signifikan terhadap APDD (Dewi & Gayatri, 2019; Mada et al., 2017; Masruhin & Kaukab, 2019; Medianti, 2018; Sarah et al., 2020).

#### 4.9.3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

PM berpengaruh positif, walaupun tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batujajar. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi partisipasi masyarakat maka tidak mempengaruhi secara signifikan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan teori keagenan, hubungan aparatur dengan masyarakat terkadang kurang optimal dengan keinginan dari masyarakat serta masyarakat memiliki kelemahan terkait pengetahuan atas pengelolaan dana desa sehingga hanya menerima keputusan dari pengelola desa. Kurang optimalnya partisipasi masyarakat ini disebabkan mayoritas masyarakat berpendidikan rendah yang meliputi SD sebesar 33,34%, SMP sebesar 30,33%, SMA sebesar 25,06%, tidak / belum memiliki ijazah sebesar 8,44%, dan perguruan tinggi sebesar 2,84%. Hal ini menimbulkan komunikasi antara aparatur desa dengan masyarakat yang kurang interaktif, kurangnya pengetahuan dan waktu yang dimiliki oleh masyarakat terkait pengambilan keputusan pemerintah desa atas pengelolaan dana desa, mayoritas pendidikan masyarakat yang tergolong rendah, dan kurangnya pengawasan masyarakat atas penggunaan dana desa dikarenakan pertanggungjawaban dilakukan oleh pengelola desa hanya melalui spanduk yang ditempatkan di depan kantor desa masing-masing, sedangkan transparansi dan publikasi atas penggunaan dana desa melalui website desa kurang berjalan optimal sehingga masyarakat kekurangan akses yang dimiliki untuk mengawasi penggunaan dana desa. Hasil penelitian selaras yang mengemukakan bahwa PM tidak berpengaruh terhadap APDD (Matani & Linda, 2020). Namun, bertentangan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa PM berpengaruh positif dan signifikan terhadap APDD (Dewi & Gayatri, 2019; Mada et al., 2017; Masruhin & Kaukab, 2019; Matani & Linda, 2020; Medianti, 2018a; Perdana, 2018; Sarah et al., 2020).

#### 4.9.4. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

KA, KO, serta PM berpengaruh positif dan signifikan terhadap APDD. Hal ini dapat disimpulkan secara simultan semakin tinggi KA, KO, dan PM maka APDD semakin akuntabel. Nilai  $R^2$  yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 0.295 atau 29,5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa KA, KO, dan PM mampu menjelaskan APDD sebesar 29,5% secara bersama-sama dan sisanya 70,5% oleh selain variabel pada model regresi. Sementara itu, korelasi variabel KA, KO, dan PM secara bersamaan memiliki hubungan yang kuat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,578 atau 57,8%. Oleh karena itu, implementasi KA, KO, dan PM memiliki pengaruh untuk meningkatkan APDD.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan yang diambil sebagai berikut:

1. Kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batujajar. Kompetensi aparatur desa ini ditunjang oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang telah diikuti oleh aparatur pengelola dana desa untuk mengelola dana desa. Berdasarkan latar belakang pendidikan dari aparatur desa di Kecamatan Batujajar dapat dikatakan kompeten, tetapi usianya yang mayoritas berusia di atas 38 tahun perlu adanya adaptasi dan peningkatan kompetensi dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa baik secara manual maupun menggunakan aplikasi secara online. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga menuntut pemerintah desa untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara digital. Selain itu, pelatihan untuk aparatur desa pun masih jarang dilakukan sehingga masih perlu adanya peningkatan kompetensi bagi aparatur desa di Kecamatan Batujajar.
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif, tetapi signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan

dana desa di Kecamatan Batujajar. Hal tersebut dikarenakan aparatur desa mayoritas berpendidikan SMA dan berusia di atas 38 tahun sehingga kurangnya dalam mengelola manajemen serta keuangan desa di pemerintahan desa dengan baik. Hal tersebut berdampak pada pekerjaan yang dilakukan kurang berjalan optimal seperti dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa aparatur desa masih adanya dorongan dari pendamping desa serta belum memiliki komitmen yang kuat untuk bertahan di organisasi dan merasa dirinya sebagai elemen dari organisasi sehingga perlu dilakukannya peningkatan komitmen organisasi pada pemerintahan desa di Kecamatan Batujajar.

3. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif, walaupun tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batujajar. Kurangnya partisipasi masyarakat ini disebabkan komunikasi antara aparatur desa dengan masyarakat yang kurang interaktif, kurangnya pengetahuan dan waktu yang dimiliki oleh masyarakat tentang pengelolaan dana desa, mayoritas pendidikan masyarakat desa yang tergolong rendah, dan kurangnya pengawasan masyarakat atas penggunaan dana desa dikarenakan pertanggungjawabannya hanya melalui spanduk, sedangkan transparansi dan publikasi melalui *website* desa kurang berjalan optimal sehingga masyarakat susah mendapatkan akses untuk mengawasi penggunaan dana desa di setiap desa.
4. Kompetensi aparatur, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menyatakan secara bersamaan semakin tinggi kompetensi aparatur, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat maka akuntabilitas pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Selain itu, korelasi dari kompetensi aparatur, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat secara bersamaan memiliki hubungan yang kuat pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Rekomendasi yang diberikan penulis dari hasil penelitian ini, yaitu 1) perlu adanya pelatihan atau kursus bagi aparatur desa dalam mengatur dan mengelola pemerintahan baik secara manual ataupun digital serta memberikan kesempatan bagi aparatur desa untuk melanjutkan jenjang pendidikan terakhirnya; 2) memberikan penghargaan dan motivasi kepada aparatur desa agar dapat meningkatkan kinerjanya; 3) melakukan publikasi dan pembaharuan secara berkala di setiap *website* desa mengenai informasi penggunaan dana desa sehingga pengawasan atas penggunaan dana desa dapat berjalan optimal; 4) peneliti selanjutnya dapat mengganti atau memperbanyak variabel yang terkait dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa serta memperluas ruang lingkup penelitian.

## References

- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117–226.
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1269–1298.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Alfabeta.
- Fajri, R., Setyowati, E., & Siswidiyanto. (2015). Akuntabilitas Pemerintah Desa Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Kantor Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(7), 1099–1104.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (9th ed.). BP Universitas Diponegoro.
- Luthfiani, B. M., Asmony, T., & Herwanti, R. T. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Tengah. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1886–1899.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas

- Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115.
- Mahayani, N. L. A. (2017). Prosocial Behavior Dan Persepsi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Konteks Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis,* 12(2), 129–144.
- Makalalag, A. J., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(1), 149–158.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering,* 1(1), 118–130.
- Matani, C. D., & Linda, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kampung di Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah,* 5(No.3), 21–45.
- Medianti, L. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa-Desa di Kabupaten Bintan). *JOM FEB,* 1, 1–13.
- Pandey, J., Kiyai, B., & Ruru, J. (2015). Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Desa (Suatu Studi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik (JAP),* 3, 1–11.
- Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul. *Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.*
- Sarah, S., Taufik, T., & Safitri, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat dan SPI Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Indragiri Hulu. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi,* 4(4), 330–342. h
- Sarwono, J., & Herlina, B. (2012). *Statistik Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi menggunakan SPSS, AMOS dan Excel.* PT. Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Sumiati. (2015). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Katalogis,* 3(2), 135–142.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (Mash (ed.)). Gajah Mada University Press.
- Wandiana. (2017, June 13). Pencairan Dana Desa di Bandung Barat Lamban. *Media Indonesia.*
- Wida, S. A., Supatmoko, D., & Kurrohman, T. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa – Desa Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi,* 4(2), 148.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia,* 2(2), 1–20.
- Yuesti, A., & Merawati, L. K. (2019). *Akuntansi Keperilakuan.* CV. Noah Aletheia.